

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang evaluasi program pendidikan kebencanaan pada sekolah menengah di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018 yang telah dipaparkan sebelumnya, pelaksanaan program pendidikan kebencanaan pada sekolah menengah tersebut belum berjalan dengan optimal, meski begitu terdapat dampak positif yang dirasakan dengan adanya program pendidikan kebencanaan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

A. Evaluasi Program Pendidikan Kebencanaan

1. Program pendidikan kebencanaan pada jenjang sekolah menengah dapat dikatakan kurang relevan dari segi kebutuhan program. Hal ini dapat terlihat dari kebutuhan program pendidikan kebencanaan yang belum terpenuhi, seperti penyusunan kurikulum dan buku kebencanaan yang hanya diperuntukkan bagi jenjang SMP serta masih terdapat keterbatasan anggaran dan SDM dalam pelaksanaan program tersebut. Di sisi lain, program pendidikan kebencanaan dapat dikatakan relevan dari segi kesesuaian perencanaan program dengan tujuan dibuatnya program, dilihat dari semakin tingginya tingkat kesadaran dan kepedulian generasi muda akan pentingnya pengetahuan dasar penanggulangan bencana sejak dini mengingat

sebagian besar sekolah di Banjarnegara merupakan daerah rawan bencana.

2. Pelaksanaan program pendidikan kebencanaan dapat dikatakan kurang efisien baik dari segi waktu, anggaran dan SDM. Dari segi waktu, program ini dikatakan tidak efisien mengingat pelaksanaannya hanya disesuaikan dengan pembahasan materi yang memiliki keterkaitan dengan bencana. Dari segi anggaran, alokasi anggaran yang ada sangat minim sehingga menghambat kegiatan pendidikan kebencanaan di sekolah. Selanjutnya, dari segi SDM, kualitas SDM sudah cukup baik dan kompeten dalam menyukseskan penyelenggaraan program tersebut, namun kuantitas SDM terutama BPBD Banjarnegara masih tergolong kurang memadai karena hanya mengandalkan BPBD sebagai lembaga yang bergerak di bidang kebencanaan.
3. Program pendidikan kebencanaan sudah dapat dikatakan efektif untuk diterapkan pada jenjang sekolah menengah mengingat terdapat peningkatan pengetahuan siswa maupun guru terhadap pendidikan pengurangan resiko bencana. Dalam pelaksanaannya, pendidikan kebencanaan ini sangat efektif diterapkan bagi sekolah yang berada di daerah rawan bencana mengingat tingkat kesadaran peserta didik akan bahaya terjadinya bencana jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang berada di zona aman bencana.
4. Program tersebut memberikan dampak positif bagi warga sekolah dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kebencanaan baik jangka

pendek maupun jangka panjang berupa meningkatkan rasa tolong menolong bagi siswa, siswa juga menjadi lebih mandiri dan menguasai ilmu dasar kebencanaan dengan baik, serta meningkatkan kerja sama antarindividu.

5. Pelaksanaan program pendidikan kebencanaan ini akan dilakukan secara kontinyu untuk terus menyadarkan dan memberikan bekal pengetahuan tentang bencana, bukan hanya kepada sekolah-sekolah tetapi juga bagi masyarakat luas. Keberlanjutan program pendidikan kebencanaan berupa penyelenggaraan gerakan sekolah sungai yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan sebagai bentuk pengembangan program yang lebih edukatif dan variatif. Gerakan ini bertujuan untuk melestarikan sungai dan mengurangi resiko bencana banjir.

B. Faktor yang Mempengaruhi Evaluasi Program Pendidikan Kebencanaan

1. Faktor internal, yakni yang berasal dari dalam instansi baik Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga maupun BPBD Kabupaten Banjarnegara yang mana terdapat kendala dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM). Keterbatasan SDM menyebabkan mobilitas dari Dindikpora dan BPBD Banjarnegara untuk terjun ke lapangan menjadi tidak maksimal, terlebih SDM yang memiliki kompetensi dan kapasitas dalam hal kebencanaan juga terbatas sehingga dalam pelaksanaannya cukup banyak kegiatan pendidikan kebencanaan yang

belum terselesaikan karena hanya mengandalkan personel dari BPBD Banjarnegara.

2. Faktor eksternal, yakni berupa keterbatasan anggaran untuk program pendidikan kebencanaan yang dialokasikan oleh Pemerintah Daerah. Hal ini sangat riskan mengingat minimnya alokasi anggaran tersebut menghambat pelaksanaan kegiatan sehingga program pendidikan kebencanaan tidak dapat berkembang dengan baik.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan beberapa rekomendasi/saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara sebaiknya melakukan pengawasan dengan terlibat langsung di lapangan dan mengikuti jalannya program dan kegiatan pendidikan kebencanaan, terutama dalam hal penyelenggaraan muatan lokal kebencanaan jenjang Sekolah Menengah Pertama.
2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Banjarnegara perlu menjaga koordinasi dan kerjasama dengan pihak lain agar program/kegiatan pendidikan kebencanaan dapat berjalan dengan baik.
3. Pihak sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan program pendidikan kebencanaan sehingga terwujud budaya aman dan tangguh bencana di sekolah.
4. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara sebaiknya segera menyusun regulasi yang spesifik dan jelas terkait program pendidikan

kebencanaan dan memberikan alokasi dana lebih bagi penyelenggaraan program pendidikan kebencanaan. Hal ini dimaksudkan agar program/kegiatan pendidikan kebencanaan dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala berupa keterbatasan anggaran.